



Komparasi Efektivitas Model Pembelajaran NHT dan STAD Ditinjau dari Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa SD

Herianus Erwin¹, Nyoto Harjono²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga
Email: 292016143@student.uksw.edu, nyoto.harjono@uksw.edu

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Oktober 2021

Direvisi: 8 November 2021

Dipublikasikan: November 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5687637

Abstract:

The purpose of this study was to examine the differences in effectiveness between the Numbered Head Together (NHT) and Student Achievement Division (STAD) learning models in terms of the learning outcomes of integrated thematic learning in elementary schools. This study uses a meta-analysis method. Research data in the form of previous research results that are relevant to the research problem and obtained through Google Scholar. From the results of googling, each model obtained 10 articles that are in accordance with the research to be carried out. The results of the comparison of the two models prove that the average value achieved through the NHT learning model is 21.06%, while the STAD model is 20.63%. The results of the prerequisite test for the data of each model show Partial Eat Square is 0.308 with sig. 0.044, which means that the two models have a moderate effect on improving learning outcomes, while from the average results of increasing the value of learning outcomes, the NHT model is slightly more effective than the STAD model.

Keywords: NHT, STAD, Integrated Thematic Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat menjadi sarana bagi seorang guru dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa sesuai dengan perkembangan yang menuntut siswa mengikuti perubahan yang akan dihadapinya baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Upaya pembaharuan dan peningkatan kualitas pendidikan pemerintah memastikan ditetapkannya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari

kurikulum 2006 (KTSP) yang telah berjalan sebelumnya, konsep kurikulum 2013 ini menuntut guru agar menerapkan pembelajaran berbasis tematik-integratif.

Sebelumnya guru lebih sering menerapkan model *learning* konvensional dengan pendekatan “*Teacher Centered*” merupakan kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh guru dan hanya membantu siswa mengembangkan aspek kognitifnya saja sedangkan dari aspek afektif dan psikomotoriknya tidak tercapai.

Karena dirasa kurang efektif maka di terapkanlah model pembelajaran tematik yang mana mampu membantu siswa mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki siswa. Menurut (Rusman, 2015:358) Pembelajaran tematik terpadu ialah bagian dari pembelajaran terpadu (*integrated instruction*), pembelajaran ini cenderung bisa menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik baik privasi ataupun berkelompok, dapat berpartisipasi secara aktif dalam mencari tahu dan menemukan konsep juga hakikat pengetahuan dari segi holistik, berarti, dan autentik. Menurut (Trianto, 2010:57) dalam pembelajaran tematik terpadu ini, beberapa bidang studi dituntut untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran supaya meninggalkan kesan yang istimewa bagi peserta didik. Dalam pembelajaran tematik terpadu ini siswa dituntut untuk berpartisipasi secara aktif dalam KBM serta siswa dapat berkesempatan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Hasil belajar merupakan perubahan sikap yang dialami siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang terlihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2010:46). Sedangkan menurut (Sudjana, 2010) hasil belajar ialah sekumpulan keterampilan yang melekat pada diri peserta didik setelah ia mendapatkan pengetahuan selama proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan jika hasil belajar merupakan tingkatan perkembangan yang terjadi pada peserta didik dalam beberapa aspek yaitu kognitif, afektif serta psikomotorik sesudah menerima pengetahuan selama proses pembelajaran, merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu, khususnya terhadap hasil belajar model pembelajaran yang dianjurkan adalah model pembelajaran NHT dan STAD.

Model pembelajaran NHT dan STAD memang tidak mempunyai persamaan, akan tetapi mempunyai sisi kesamaan, yakni pembelajaran yang berorientasi kepada keaktifan siswa dan juga melakukan kolaborasi dalam menciptakan suasana kerja sama antara satu siswa dengan siswa yang lain. NHT yaitu model pembelajaran yang melibatkan penomoran di setiap anggota kelompok yang telah dibentuk kemudian guru memanggil nomor yang telah diberikan kepada setiap anggota kelompok secara acak (Komalasari, 2010:62). Sedangkan (Kurniasih dan Berlin 2014: 29) berpendapat bahwa ciri khusus yang melekat pada NHT yaitu bahwa pembelajaran ini peneliti memilih salah satu peserta yang berperan sebagai wakil dari kelompoknya tersebut tanpa memberitahu di awal kesepakatan mengenai siswa yang akan menjadi anggota kelompoknya. Selanjutnya STAD merupakan model pembelajaran yang mana peserta didik berada dalam sebuah Tim yang anggotanya sekitar 4 sampai 5 peserta didik yang mana memiliki kualitas yang berbeda, jenis kelamin yang berbeda, dan suku bangsa yang berbeda. (Slavin, 2016:21). Sedangkan (Isjoni, 2013) beranggapan STAD ialah pembelajaran yang kooperatif yang mana siswa ditekankan untuk beraktivitas dan berinteraksi dengan peserta didik lainnya, memberi motivasi kepada temannya, dan memberikan bantuan kepada temannya dalam mempelajari dan mendalami materi agar prestasi yang baik tercapai dengan optimal. Oleh karena itu peneliti ingin menguji keefektifan penggunaan model pembelajaran NHT dan STAD. Dalam riset yang telah dilaksanakan Rosya Kurnia Nurhasanah, Yunisarul, (2020) disebutkan melalui learning model ini didapati adanya peningkatan prestasi belajar (hasil). Selanjutnya riset oleh Ni Luh Gede Eka Indrawati, Ndara T Renda, (2017) dijadikan sebagai referensi sebab memanfaatkan model pembelajaran STAD

dalam melakukan penilaian dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan beberapa hasil riset yang relevan tersebut muncullah keraguan, adakah pembeda keefektivitasan dalam meningkatkan hasil belajar antara NHT dan STAD learning model, diamati dari prestasi belajar pada pembelajaran tematik terpadu siswa SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian meta analisis yaitu sebuah analisis sistematis dengan penggabungan data dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk mencari tahu tingkat keefektivitasan dari hasil temuan dan tingkat signifikan statistik. Selanjutnya Wahyuningsih et al., (2019) Data yang dikumpulkan dengan mencari dan menelusuri setiap artikel penggunaan model pembelajaran NHT dan STAD yang ada didalam jurnal online, repository, dan Google Cendikia, maka diperoleh sebanyak 20 artikel untuk dianalisis. Peneliti menggunakan instrumen lembar kerja coding (pemberian coding) untuk mengumpulkan artikel yang didapatkan. Dari hasil pengumpulan data, peneliti dapat menghitung tingkatan pengaruh (*effect size*). *Effect size* digunakan untuk menemukan besarnya pengaruh keefektivitasan pada model pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti kriteria dalam penelitian meta analisis, peneliti telah mengumpulkan 20 artikel terkait dengan penelitian ini, kemudian dilakukan analisa data. Peneliti mengambil 10 artikel mengenai NHT *learning* model dan 10 artikel mengenai STAD *learning* model. Dan didapat data mengenai masing-masing *learning* model yaitu rata-rata dari *pretest* dan *posttest*:

Dari hasil data penelitian ini yang berjumlah 20 artikel yang disesuaikan dengan kriteria penelitian untuk dianalisis datanya. peneliti ini mengambil 10 artikel dari model pembelajaran NHT dan 10 artikel

dari model pembelajaran STAD:. Berikut hasil skor rata-rata *pretest* dan *posttest* model pembelajaran NHT dan STAD:

Tabel 1. Persentase peningkatan hasil belajar menggunakan model NHT:

| No | Kode Data | Persentase (%) | | |
|-----------|-----------|----------------|--------------|-------------|
| | | Skor Pretest | Skor Posttes | Peningkatan |
| 1 | 1N | 41,97 | 79,60 | 37,63 |
| 2 | 2N | 51,28 | 71,77 | 20,49 |
| 3 | 3N | 45 | 90 | 45 |
| 4 | 4N | 75,11 | 83,33 | 8,22 |
| 5 | 5N | 73,3 | 81,5 | 8,2 |
| 6 | 6N | 57,04 | 86,35 | 29,31 |
| 7 | 7N | 72 | 88 | 16 |
| 8 | 8N | 70,94 | 86,7 | 15,76 |
| 9 | 9N | 74,5 | 89,17 | 14,67 |
| 10 | 10N | 63,73 | 79,08 | 15,35 |
| Rata-rata | | 62,48 | 83,55 | 21,06 |

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa NHT *learning* model dapat memperbaiki prestasi belajar peserta didik SD. Persentase rata-rata peningkatan hasil belajar dengan *NHT* model dari skor paling rendah sebesar 8,2% dan paling tinggi 37,63% dengan rerata 21,06%. Presentase rerata dari nilai *pretest* dengan NHT *learning* yaitu 62,48% sedangkan persentase rerata dari nilai *posttest* dengan NHT *learning* yaitu 83,55%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan nilai yang didapatkan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut dan setelah diterapkan yaitu 21,06%.

Tabel 2. Persentase peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran STAD

| No | Kode Data | Persentase (%) | | |
|-----------|-----------|----------------|--------------|-------------|
| | | Skor Pretest | Skor Posttes | Peningkatan |
| 1 | 1S | 60,5 | 75,3 | 14,8 |
| 2 | 2S | 50 | 78,3 | 28,3 |
| 3 | 3S | 61,9 | 83,2 | 21,3 |
| 4 | 4S | 78,00 | 86,00 | 8 |
| 5 | 5S | 49,6 | 94,45 | 47,85 |
| 6 | 6S | 59,04 | 76,40 | 17,36 |
| 7 | 7S | 58,17 | 81,33 | 23,16 |
| 8 | 8S | 68,27 | 82,50 | 14,23 |
| 9 | 9S | 67,67 | 86,04 | 18,37 |
| 10 | 10S | 66,33 | 79,33 | 13 |
| Rata-rata | | 61,94 | 82,28 | 20,63 |

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa model STAD bisa memperbaiki prestasi belajar peserta didik SD. Dengan diaplikasikannya model belajar ini peserta didik mengalami kenaikan prestasi belajar mulai dari 8% hingga 47,85% yaitu dengan persentase rerata 20,63%. Selanjutnya persentase rerata dari nilai *pretest* dengan model STAD yaitu 61,94% sedangkan dari nilai *posttest* dengan model NHT yaitu 82,28%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan nilai yang didapatkan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut dan setelah diterapkan yaitu 20,63%.

Tabel 3. Perbandingan pengukuran hasil belajar

| Pengukuran | Rata-Rara Skor | | |
|------------|----------------|-------|---------|
| | NHT | STAD | Selisih |
| Pretest | 62,48 | 61,94 | 1,7% |
| Posttest | 83,55 | 82,28 | 1,94% |

Menurut hasil pengukuran tersebut diatas bisa kita lihat bahwa selisih antara nilai rerata hasil *pretest* antara kedua model yaitu 1,75, sementara rerata hasil *posttest* antara kedua model adalah 1,94%.

Tabel 4. Uji Normalitas NHT dan STAD

| Tests of Normality | | | | | | | |
|--------------------|--------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | Model Pembelajaran | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| Hasil Belajar | Pretest NHT | ,246 | 10 | ,087 | ,863 | 10 | ,082 |
| | Posttest NHT | ,189 | 10 | ,200 [*] | ,923 | 10 | ,379 |
| | Pretest STAD | ,132 | 10 | ,200 [*] | ,955 | 10 | ,730 |
| | Posttest STAD | ,153 | 10 | ,200 [*] | ,933 | 10 | ,482 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dilihat dari tabel tersebut, pengujian normalitas terhadap hasil belajar tematik terpadu mendapatkan nilai *pretest* dan *posttest* mengenai NHT dan STAD *learning model* jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya data terdistribusi secara normal, akan tetapi jika nilainya lebih kecil dari 0,05 maka bisa dikatakan data tidak terdistribusi secara normal.

1. Berdasarkan tingkat signifikansi pada skor *pretest* model NHT yakni $0,082 > 0,05$ yang artinya data terdistribusi secara normal.
2. Berdasarkan derajat signifikansi pada skor *posttest* model NHT yakni $0,379 > 0,05$ yang artinya data terdistribusi secara normal.
3. Berdasarkan derajat signifikan skor *pretest* model STAD yakni $0,730 > 0,05$ yang berarti terdistribusi secara normal.
4. Berdasarkan tingkat signifikansi skor *posttest* model STAD yakni $0,482 > 0,05$ yang berarti terdistribusi secara normal.

Tabel 5. Uji Homogenitas Skor *Pretest* Model Pembelajaran NHT dan STAD
Test of Homogeneity of Variance

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Hasil Belajar | Based on Mean | 3,414 | 1 | 18 | ,081 |
| | Based on Median | 1,947 | 1 | 18 | ,180 |
| | Based on Median and with adjusted df | 1,947 | 1 | 15,782 | ,182 |
| | Based on trimmed mean | 3,157 | 1 | 18 | ,093 |

Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas dilakukan melalui metode *Levenes Test*. Interpretasi dilaksanakan dengan mempertimbangkan nilai rerata (*Based on Mean*). Untuk mengetahui nilai homogenitas diperhatikan dari nilai signifikansi $0,081 > 0,05$ yang bisa disimpulkan bahwa NHT dan STAD mempunyai variansi homogen atau kesamaan.

Tabel 6. Uji Homogenitas Skor *Posttest* Model Pembelajaran NHT dan STAD
Test of Homogeneity of Variance

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Hasil Belajar | Based on Mean | ,052 | 1 | 18 | ,822 |
| | Based on Median | ,048 | 1 | 18 | ,829 |
| | Based on Median and with adjusted df | ,048 | 1 | 17,958 | ,829 |
| | Based on trimmed mean | ,052 | 1 | 18 | ,823 |

Dari tabel 6 dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test*. Interpretasi dilaksanakan dengan mengambil satu statistik yang bisa dilaksanakan dengan mengambil data dari nilai rata-rata (*Based on Mean*). Nilai pada homogenitas dilihat dari nilai signifikansi yaitu $0,822 > 0,005$ sehingga bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT dan STAD memiliki variansi yang sama atau homogen.

Tabel 7. Uji Linieritas Skor *Pretest* dan *Posttest* Model NHT
ANCOVA Table

| | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------------|--------------------------|----------------|----|-------------|------|------|
| Posttest * Pretest | (Combined) | 235,275 | 8 | 29,409 | ,544 | ,788 |
| | Between Groups | 23,740 | 1 | 23,740 | ,439 | ,627 |
| | Deviation from Linearity | 211,535 | 7 | 30,219 | ,559 | ,777 |
| Within Groups | | 54,080 | 1 | 54,080 | | |
| Total | | 289,355 | 9 | | | |

Berdasarkan tabel tersebut merupakan hasil dari pengujian secara linieritas dari *pretest* dan *posttest* model NHT yang bisa dilihat dari statistik yang ada, khususnya statistik dengan menggunakan *Deviation From Linearity*. Setelah dilakukan uji linieritas pada *pretest* dan *posttest* menghasilkan nilai signifikansi $0,777$ yang merupakan nilai diatas $0,05$ sehingga bisa dikatakan signifikan.

Tabel 8. Uji Linearitas Skor *Pretest* dan *Posttest* Model Pembelajaran STAD
ANCOVA Table

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Posttest * Pretest | (Combined) | 285,035 | 8 | 35,629 | 52,056 | ,107 |
| | Between Groups | ,208 | 1 | ,208 | ,303 | ,680 |
| | Deviation from Linearity | 284,828 | 7 | 40,690 | 59,449 | ,100 |
| Within Groups | | ,684 | 1 | ,684 | | |
| Total | | 285,720 | 9 | | | |

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* pada pengujian STAD berdasarkan statistik data dengan menggunakan *Deviation From Linearity* menghasilkan nilai $0,100$ yang merupakan nilai diatas $0,05$ sehingga dapat dikatakan signifikan.

Tabel 9. Hasil Analisis Data menggunakan Uji Ancova
Descriptive Statistics

Dependent Variable: Posttest

| Model Pembelajaran | Mean | Std. Deviation | N. |
|--------------------|---------|----------------|----|
| NHT | 83,5500 | 5,67014 | 10 |
| STAD | 78,3000 | 3,09300 | 10 |
| Total | 80,9250 | 5,19750 | 20 |

Dari tabel 9 dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT terdapat artikel sejumlah 10 dengan mempunyai nilai rata-rata 83,5500 dan sementara pada model pembelajaran STAD juga terdapat jumlah 10 artikel dengan mempunyai nilai rata-rata 78,3000. Dengan demikian berdasarkan hasil test tersebut ditemukan perbedaan antara model NHT dan STAD berdasarkan analisa dari hasil belajar tematik terpadu. Dapat terlihat bahwa model NHT memiliki kekuatan/nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan model STAD.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Ancova
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Posttest

| Source | Type III Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. | Partial Eta Squared |
|--------------------|-------------------------|----|-------------|---------|------|---------------------|
| Corrected Model | 158,222 ^a | 2 | 79,111 | 3,788 | ,044 | ,308 |
| Intercept | 3007,467 | 1 | 3007,467 | 144,001 | ,000 | ,894 |
| Pretest | 20,409 | 1 | 20,409 | ,977 | ,337 | ,054 |
| Model Pembelajaran | 134,968 | 1 | 134,968 | 6,462 | ,021 | ,275 |
| Error | 355,046 | 17 | 20,885 | | | |
| Total | 131490,380 | 20 | | | | |
| Corrected Total | 513,267 | 19 | | | | |

a. R Squared = ,308 (Adjusted R Squared = ,227)

Berdasarkan tabel tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa Uji Ancova pada bagian model pembelajaran terdapat signifikansi dalam kolom sig. dengan nilai 0,044. Berhubung nilai sig. kurang dari 0,05 jadi Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi kesimpulannya ditemukan adanya sifat yang berbeda secara signifikan yang terjadi antara NHT dan STAD learning

model berdasarkan hasil belajar tematik terpadu.

Effect Size

Effect Size (besaran efek) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan berkenaan dengan pengaplikasian NHT dan STAD learning model. Dibawah ini interpretasi *Effect Size* sebagai berikut:

Tabel 11. Interperstasi Effect Size

| Effect Size | Interpretasi |
|--------------------|--------------|
| $0 < d < 0,2$ | Kecil |
| $0,2 < d \leq$ | Sedang |
| $0,5 < d \leq 0,8$ | Besar |
| $d > 0,8$ | Sangat Besar |

Berikut adalah hasil analisis *Effect Size* dengan memperhatikan perbedaan yang ditemukan pada NHT dan STAD learning model.

Tabel 12. Uji Effect Size Menggunakan Uji Ancova
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Posttest

| Source | Type III Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. | Partial Eta Squared |
|--------------------|-------------------------|----|-------------|---------|------|---------------------|
| Corrected Model | 158,222 ^a | 2 | 79,111 | 3,788 | ,044 | ,308 |
| Intercept | 3007,467 | 1 | 3007,467 | 144,001 | ,000 | ,894 |
| Pretest | 20,409 | 1 | 20,409 | ,977 | ,337 | ,054 |
| Model Pembelajaran | 134,968 | 1 | 134,968 | 6,462 | ,021 | ,275 |
| Error | 355,046 | 17 | 20,885 | | | |
| Total | 131490,380 | 20 | | | | |
| Corrected Total | 513,267 | 19 | | | | |

a. R Squared = ,308 (Adjusted R Squared = ,227)

Berdasarkan tabel tersebut bisa disimpulkan Uji *Effect Size* yang dilakukan dengan Ancova pada NHT dan STAD learning model seperti yang tertulis dalam “Corrected Model” bahwa *Partial Eta Squared* bernilai 0,308 dengan sig. 0,044, terlihat bahwa NHT dan STAD learning model berpengaruh sedang pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu.

KESIMPULAN

Menurut sajian data dari riset ini bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua *learning model* yang mana model NHT lebih unggul daripada STAD yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu. Dapat terlihat dari hasil uji *Ancova* menunjukkan bahwa jumlah rerata skor pada *posttest* NHT *learning* sebesar 85,500 lebih besar daripada STAD *learning* yakni sebesar 78,300 dapat disimpulkan model pembelajaran memiliki perbedaan. Berdasarkan melalui hitungan *Effect Size* Partial Eat Squared diketahui sebesar 0,308 dengan nilai Sig sebesar 0,044. Menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT dan STAD pengaruhnya tergolong sedang dalam rangka meningkatkan hasil belajar terutama pada pembelajaran tematik terpadu.

SARAN

Berdasarkan pada simpulan di atas dapat diketahui penggunaan NHT *learning model* mengungguli STAD *learning model* untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu, maka dari itu peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada penelitian yang akan datang yang hendak mengkaji tentang *learning model*, terutama NHT dan STAD yang digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

Eka Indrawati, N. L. G. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sd No. 1 Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 68.

- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Alfaberta.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama.
- Kurniasih, I. dan B. S. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Kata Pena.
- Nurhasanah, R. K., Unp, P. F. I. P., Padang, K., Unp, P. F. I. P., & Padang, K. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Numbered Head Together (Nht) Di Kelas Iv Improving Student Learning Outcomes Using Model Numbered Head Together (Nht) in Class Iv*. 8(1), 50–61.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka belajar.
- Rusman. (2015). *Model Pembelajaran Tematik Terpadu*. Rajagrafindo Persada.
- Slavin, E. R. (2016). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakaya.
- Trianto. (2010). *Model Peajaran Tematik Terpadu*. Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, S. S., Darmayanti, T., Bintarti, A., & Terbuka, U. (2019). Meta Analisis Tutorial Online. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, Vol.20(No.1 Maret), 32–38.